

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penelitian

Pada era disruptif teknologi 4.0, pendidikan mempunyai peranan penting, oleh karena itu pemerintah Indonesia dituntut melakukan persiapan, mulai dari persiapan infrastruktur sampai persiapan dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul, terampil, kreatif, profesional dan berdaya saing. Salah satu cara yang dapat ditempuh ialah peningkatan layanan pendidikan yang berkualitas sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan bidang keahliannya (Lanuihsan, 2019). Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga Pendidikan formal yang bertujuan mencetak peserta didik menjadi lulusan yang terampil dan dapat bersaing di dunia kerja sesuai bidang keahliannya. Seperti yang disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 bahwa pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.

Salah satu indikator keberhasilan dalam pendidikan adalah terbangunnya generasi muda yang kreatif dan mandiri. Dikatakan berhasil jika generasi muda memiliki kemandirian dan kreativitas sehingga mampu bersaing di masyarakat dan dunia kerja. Hal tersebut dikarenakan dalam pendidikan formal peserta didik diajari berbagai macam *skill* dan pengetahuan yang akan merangsang daya kreatif yang ada dalam diri manusia secara alami (Wijaya, 2014).

Menurut Munandar (2009) Kreativitas sebagai kemampuan seseorang memiliki 4 dimensi, yaitu pribadi, pendorong, proses, dan produk. Kreativitas adalah ekspresi dari keunikan setiap pribadi individu melalui proses kegiatan kreatif dengan adanya dorongan dari lingkungan maupun dorongan dalam diri (pribadi) sehingga menghasilkan produk kreatif yang *original*. Produk yang *original* merupakan produk yang dihasilkan dari suatu ide yang bersifat unik dan baru (berbeda dengan produk lain) ataupun modifikasi/ pengembangan dari produk yang sudah ada.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMKN 1 Pacet kelas XI Agroindustri, pada mata pelajaran Produksi Pengolahan Hasil Hewani, kompetensi dasar pengolahan susu, peserta didik harus mengolah dan mengembangkan

komoditi susu menjadi berbagai produk olahan yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Namun hal tersebut belum tercapai sepenuhnya dalam pembelajaran dengan model *teaching factory* (TEFA) yang telah diterapkan. Hal tersebut dikarenakan sampai saat ini produk olahan susu yang ada di TEFA SMKN 1 Pacet masih produk *yoghurt* saja sehingga produksi komoditi susu hanya memproduksi satu produk dengan prosedur kerja yang sudah ditetapkan. Hal tersebut menyebabkan peserta didik memiliki keterbatasan dalam mengembangkan kreativitas untuk membuat atau memproduksi inovasi produk/ pengembangan produk olahan susu.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut dapat diterapkan model pembelajaran berbasis proyek untuk memproduksi berbagai produk olahan susu dengan kreativitas peserta didik. Model pembelajaran yang diduga dapat mengembangkan kemampuan kreativitas produk peserta didik yakni model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Menurut Lestari (2015) model pembelajaran PjBL merupakan model pembelajaran inovatif yang melibatkan kerja proyek dimana peserta didik bekerja secara mandiri dalam mengkonstruksi pembelajarannya dan mengkulminasikannya dalam produk nyata. Dalam kerja proyek memuat tugas-tugas kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang dan menuntun peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja secara mandiri. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Mengetahui Kreativitas Produk Peserta Didik Pada Kompetensi Dasar Menerapkan Pengolahan Susu di SMKN 1 Pacet.”

## **B. Batasan Masalah Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa batasan masalah agar dapat memfokuskan pada hal yang akan diteliti, batasan masalah tersebut adalah:

1. Penelitian akan dilaksanakan di SMKN 1 Pacet dengan subjek penelitian adalah kelas XI APHP 2.
2. Penelitian ini difokuskan pada Kompetensi Dasar (KD) Menerapkan Pengolahan Susu pada mata pelajaran Produksi Pengolahan Hewani.

Indah Iriyani, 2020

(PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENGETAHUI KREATIVITAS PRODUK PESERTA DIDIK PADA KOMPETENSI DASAR MENERAPKAN PENGOLAHAN SUSU DI SMKN 1 PACET)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Pengukuran kreativitas produk meliputi kriteria *original, logic, Material, Understandable, Organization, Effort evident, Useful* dan *Aesthetic appeal*.

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Sejauh mana keterlaksanaan model pembelajaran PjBL pada kompetensi dasar menerapkan pengolahan susu?
2. Sejauh mana tingkat kreativitas produk yang dihasilkan oleh peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran PjBL pada kompetensi dasar menerapkan pengolahan susu?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui sejauh mana keterlaksanaan model pembelajaran PjBL pada kompetensi dasar menerapkan pengolahan susu.
2. Mengetahui sejauh mana tingkat kreativitas produk yang dihasilkan oleh peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran PjBL pada kompetensi dasar menerapkan pengolahan susu.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui kreativitas produk yang dihasilkan oleh peserta didik pada kompetensi dasar menerapkan pengolahan susu melalui model pembelajaran PjBL. Selain itu, penelitian dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti untuk digunakan pada jenjang selanjutnya atau digunakan pada saat menjadi tenaga pendidik kelak.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat membuat produk kreatif olahan susu dalam kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran PjBL.

3. Bagi Guru dan Sekolah

Guru dan sekolah dapat memberikan informasi tentang model pembelajaran PjBL bagi peserta didik yang merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan pada mata pelajaran produktif untuk mengetahui kreativitas produk yang dihasilkan oleh peserta didik.

## **F. Struktur Organisasi Penelitian**

Sistematika Penelitian yang dilakukan peneliti meliputi:

1. BAB I Pendahuluan, pada bab ini penulis mengemukakan tentang latar belakang penelitian, batasan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.
2. BAB II Kajian Pustaka, pada bab ini penulis menguraikan tentang teori-teori yang mendukung proses penelitian yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian.
3. BAB III Metode Penelitian, pada bab ini penulis menguraikan tentang metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, validasi instrumen, prosedur penelitian dan analisis data.
4. BAB IV Temuan dan Pembahasan, pada bab ini penulis menguraikan tentang temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.
5. BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, pada bab ini penulis menguraikan tentang simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian ini.